

WISATA BUKIT PAL JEPANG SEBAGAI DAYA TARIK WISATA DI DESA SAPIT, KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Oleh

Danu Satria Prayuda¹, Lalu Yulendra², I Made Dayuh Hary Kosala³, Desta Nur Maharani⁴, Yuli Sawitri⁵

^{1,2,3,4,5} STP Mataram

Email: ¹danuipok1@gmail.com, ²Laluyulendrampar@gmail.com,

³madedayuh0@gmail.com, ⁴mhrnidstan@gmail.com, ⁵yulisawitri630@gmail.com

Article History:

Received: 21-10-2025

Revised: 03-11-2025

Accepted: 24-11-2025

Keywords:

Development, Hill Tourism,
Swot, Tourist Attraction

Abstract: *This study is intended to identify the potential tourist attraction of Pal Japan Hill and identify what factors influence its development, as well as formulate a strategy for developing the tourist attraction of Pal Japan Hill. The type of data used in this study is qualitative data. Sources of data used are primary and secondary data. Data collection techniques in this study were observation, interviews, documentation and FGD. The data analysis used in this research is SWOT analysis. This research answers the results of the three formulations of the problem, namely. From the results of this study, it is known that Pal Japan Hill in Sapit Village has a variety of tourism potential, both natural, cultural and artificial tourism which is very diverse and interesting to be developed as a tourist attraction in Sapit Village*

PENDAHULUAN

Sebagai daya tarik wisata yang baru diresmikan pada tahun 2020, wisata Bukit Pal Jepang masih menghadapi sejumlah permasalahan di antaranya adalah belum adanya strategi pengembangan wisata Bukit Pal Jepang sehingga berpengaruh terhadap pengelolaan serta kebijakan terkait keberlangsungan wisata Bukit Pal Jepang kedepannya.

Adanya isu saling klaim terhadap hak pengelolaan dan kawasan antara pihak pokdarwis Langgar Pusaka sebagai pengelola inti dengan pihak masyarakat penggarap hutan kemasyarakatan (HKM) menjadi satu kendala pengembangan Bukit Pal Jepang. Masalah ini dikhawatirkan akan semakin berlarut akibat hingga saat ini belum ada pihak yang mengambil inisiatif untuk memediasi kedua belah pihak.

Terbatasnya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidang kepariwisataan juga menjadi kendala tersendiri bagi pengembangan daya tarik wisata Bukit Pal Jepang. Sampai saat ini SDM yang memiliki kualifikasi pendidikan di bidang kepariwisataan tercacat hanya satu orang. Sehingga hal tersebut menyebabkan lambatnya pengembangan serta kemajuan wisata Bukit Pal Jepang sebagai daya tarik wisata.

Keberadaan fasilitas pendukung kepariwisataan yang terdapat di wisata Bukit Pal Jepang masih jauh dari kata layak dan belum memadai. Hal ini dapat dilihat dari terbatasnya jumlah serta kondisi fasilitas yang terdapat di wisata Bukit Pal Jepang, seperti tempat ibadah

dengan kapasitas yang sangat terbatas, sehingga wisatawan yang ingin melaksanakan ibadah harus bergantian. Permasalahan tersebut tentunya merupakan beberapa faktor kendala bagi pengembangan wisata Bukit Pal Jepang sebagai daya tarik wisata di Desa Sapit, Kabupaten Lombok Timur.

Pengembangan wisata Bukit Pal Jepang diharapkan dapat mendatangkan sejumlah manfaat seperti peningkatan ekonomi, pelestarian lingkungan dan budaya masyarakat secara berkelanjutan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan daya saing daya tarik wisata Bukit Pal Jepang. Upaya penting yang perlu dilakukan adalah menformulasikan strategi pengembangan daya tarik wisata Bukit Pal Jepang agar lebih terencana dan terarah.

LANDASAN TEORI

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pengembangan destinasi pariwisata, teori pariwisata berbasis masyarakat, dan teori pariwisata berkelanjutan. Teori ini berperan sebagai dasar dan memperkuat analisis dalam penelitian ini. Dalam mengembangkan suatu destinasi pariwisata harus memiliki empat unsur yaitu *Attraction*, *Amenities*, *Access* dan *Ancillary services* yang disingkat dengan formulasi 4A. Cooper (1993:84-86). Natori dalam Aronggear (2008) konsep pembangunan pariwisata berbasis masyarakat lebih menekankan kepada 3 hal yaitu: 1) terpeliharanya mutu serta kelanjutan dari sumber daya alam dan budaya atau keseimbangan, 2) meningkatkan kesejahteraan dari masyarakat lokal, 3) dan terpenuhinya kepuasan wisatawan. Pariwisata berkelanjutan dapat diartikan sebagai konsep pembangunan mencakup usaha untuk mempertahankan integritas dan diversifikasi ekologis, memenuhi kebutuhan dasar manusia, terbukanya pilihan bagi generasi yang akan datang, pengurangan ketidakadilan, dan peningkatan penentuan nasib sendiri bagi masyarakat setempat (Dorcey dalam Picard 2006).

METODE PENELITIAN

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam atau *in-depth interview*, dokumentasi, dan *focus group discussion* (FGD). Proses wawancara dilakukan dengan menentukan kriteria informan yang akan diwawancarai terlebih dahulu serta membuat list daftar profil informan berdasarkan kapasitasnya dalam pengembangan daya tarik wisata Bukit Pal Jepang di Desa Sapit, Kabupaten Lombok Timur. Adapun informan yang dimaksud adalah semua stakeholder wisata Bukit Pal Jepang seperti Pokdarwis Langgar Pusaka, Kelompok Pengelolaan Hutan Rinjani Timur dan Skretaris Desa Sa Sapit. Setiap stakeholder masing-masing mendapatkan 18 sampai dengan 37 pertanyaan dimana pertanyaan tersebut dikembangkan dalam proses wawancara sesuai dengan kebutuhan penelitian di lapangan.

FGD dilaksanakan di aula kantor Desa Sapit dengan mengundang seluruh stakeholder, masyarakat lokal, serta pihak -pihak yang berkaitan dengan pengembangan wisata Bukit Pal Jepang baik secara langsung maupun tidak langsung. FGD dilaksanakan dengan melibatkan stakeholder utama dari Wisata Bukit Pal Jepang yang terdiri dari perwakilan pemerintah Desa Sapit, Pihak RPH Suela sebagai perwakilan KPH Rinjani Timur serta ketua dan anggota dari Pokdarwis Langgar Pusaka. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah menggunakan teknik analisis SWOT dengan pendekatan kualitatif, yang terdiri dari *Strenghts, Weakness, Opportunities dan Threaths*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Potensi Daya Tarik Wisata Alam

1) Samudera Awan

Istilah Samudera Awan merupakan branding yang dilakukan pengelola Bukit Pal Jepang untuk memberikan kesan wisatawan bahwa Bukit Pal Jepang berbeda dengan bukit lainnya. Bukit Pal Jepang memiliki ketebalan awan diatas rata-rata bukit lainnya yang berada di Kabupaten Lombok Timur.

Gambar. 4.1.1. Samudra Awan Bukit Pal Jepang



(Sumber: Pokdarwis Langgar Pusaka)

2) Camping Ground Bukit Pal Jepang

Wisata Bukit Pal Jepang memiliki 2 area camping ground, Camping Gound 1 biasanya digunakan untuk wisatawan untuk menghindari keramaian yang biasanya terjadi di camping ground 2. Selain itu Camping Ground 1 biasanya digunakan oleh pendaki yang mengalami keterlambatan sampai ke camping ground 2, sehingga untuk menjaga kemungkinan yang tidak diinginkan atau menghindari wisatawan melakukan perjalanan saat malam sehingga camping ground I sebagai lokasi untuk mendirikan tenda yang aman.

3) Sunset dan Sunrise

Fenomena yang sering ditunggu oleh wisatawan di Bukit Pal Jepang adalah ketika wisatawan tiba di lokasi camping dimana wisatawan dapat menikmati matahari tenggelam. Kemudian keesokan harinya wisatawan juga dapat menikmati matahari terbit tanpa harus berpindah tempat. Inilah yang membedakan bukit Pal Jepang dengan bukit lainnya yakni dapat menikmati kedua fenomena tersebut dalam satu tempat.

4) Panorama Pulau Sumbawa

Berada pada ketinggian 2100 Mdpl tentunya akan memberika panorama yang begitu indah di area camping Bukit Pal Jepang, para wisatawan dapat menyaksikan keindahan pulau Sumbawa dan Hamparan setengah luas pulau Lombok dikarenakan Bukit Pal Jepang adalah bukit yang berada paling luar dan bersebelahan dengan pemukiman sehingga view tidak terhalang oleh bukit atupun hutan.

5) Photo Berlatar Gunung Rinjani

Selain panorama alam dan lautan, pada sisi belakang Bukit Pal Jepang wisatawan dapat menyaksikan pemandangan salah satu ikon pulau Lombok yakni Gunung Rinjani. Sehingga banyak wisatawan yang mengabadikan moment Gunung Rinjani sebagai latar photo mereka ketika berada di kawasan Bukit Pal Jepang.

6) Hutan Hujan Tropis

Salah satu alasan wisatawan memilih Pal Jepang sebagai destinasi yang akan mereka kunjungi adalah kerana Bukit Pal Jepang memiliki track atau jalur pendakian yang teduh dan 80% hutan sehingga wisatawan yang melakukan perjalanan terhindar dari panas matahari.

7) Terasering

Sepanjang perjalanan dari Desa Sapit menuju area pembelian tiket Wisata Bukit Pal Jepang wisatawan akan dimanjakan dengan luasnya hamparan terasering yang merupakan kawasan pertanian dengan kontur tanah yang sangat menarik. Spot terasering ini sangat mirip dengan terasering persawahan di Ubud-Bali sehingga sering disebut sebagai Ubudnya Lombok Timur.

8) Flora & Fauna

Sepanjang perjalanan menuju lokasi camping biasanya wisatawan dapat melihat berbagai jenis tumbuhan dan hewan liar. Beberapa jenis flora dan fauna yang terdapat di Bukit Pal Jepang adalah beberapa jenis bunga anggrek hutan, jenis burung-burungan dan beberapa jenis kera yang bagus untuk edukasi anak.

1.2 Potensi Daya Tarik Wisata Budaya

1) Tradisi Bebusus Batu

Tradisi Bebusus Batu merupakan rangkaian budaya yang dirayakan 2 kali setahun yakni pada musim tanam dan musim panen. Saat ini festival bebusus Batu dapat diikuti oleh semua kalangan termasuk wisatawan yang berkunjung ke Bukit Pal Jepang. Dimulainya rangkaian acara Bebusus Batu biasanya ditandai dengan suara musik tradisional suku sasak berupa gamelan maupun Gendang Beleq dan Acara Bebusus Batu biasanya ditutup dengan acara makan bersama seluruh peserta upacara Bebusus Batu.

Gambar. 5.2.1. Tradisi Bebusus Batu



(Sumber: Dokumen Langgar Pusaka)

2) Pal Bersejarah

Bukit Pal Jepang dapat dikatakan sebagai satu-satunya bukit yang memiliki cerita dan bukti sejarah, dimana pada puncak Bukit Pal Jepang terdapat sebuah bekas reruntuhan pos pengintaian yang digunakan tentara Jepang untuk pusat informasi dan komunikasi. Pada awal ditemukannya pos pengintaian tersebut merupakan bangunan utuh. Akan tetapi, oleh masyarakat sekitar dibongkar dikarenakan rasa keingin tahuan serta isu bahwa didalam pos pengintaian tersebut terdapat harta karun peninggalan Jepang.

3) Maulid Adat

Rangkaian acara Maulid adat biasanya dimulai dengan memnjatkan doa kepada sang pencipta yang dilakukan di Langgar atau Masjid Kuno yang terdapat di Desa Sapit. Tujuan diadakannya acara tersebut adalah untuk mempererat tali siaturrahmi sesama masyarakat Desa Sapit.

4) Masjid Kuno/Langgar

Langgar atau Masjid Kuno merupakan salah satu tempat ibadah yang terdapat di Desa Sapit, serta dijadikan pusat kegiatan keagamaan seperti perayaan maulid adat dan beberapa kegiatan adat lainnya. Langgar ini pun sering dikunjungi oleh beberapa wisatawan asing dan nusantara untuk sekedar berfoto maupun untuk mencoba beribadah di masjid kuno tersebut.

5) Tenun Desa Sapit

Selain beberapa bangunan kuno terdapat juga kain tenun khas Desa Sapit yang memiliki keunikan motif, warna serta pengerjaannya. Pengerjaan kain tenun Khas Desa Sapit masih sangat tradisional sehingga menjadikan kain tenun sapit sangat menarik untuk dijadikan koleksi ataupun oleh-oleh untuk wisatawan yang berkunjung ke Bukit Pal Jepang.

6) Situs Sejarah dan Penemuan Benda Sejarah

Gelar desa tertua di Lombok Timur yang diberikan kepada Desa Sapit bukan tanpa alasan, Desa Sapit dikenal selain karena pariwisatanya tetapi juga banyaknya penemuan benda bersejarah. Beberapa diantaranya adalah Arca Siwa Mahadewa, Kendi Perunggu, Jungkat dan Beberapa jenis Keris serta benda bersejarah lainnya. Beberapa temuan tersebut diantaranya dipajang di museum provinsi Nusa Tenggara Barat dan beberapa penemuan lainnya diamankan oleh masyarakat dan pihak pokdarwis Desa Sapit.

1.3 Potensi Daya Tarik Wisata Buatan

Beberapa potensi buatan di Desa Sapit diantaranya adalah:

1) Canvas Cofee

Canvas Kopi saat ini memiliki sebuah kedai kopi yang dibangun di atas tanah seluas 2 are serta menawarkan berbagai varian kopi mulai dari arabika maupun robusta. Sehingga Canvas Cofee menjadi salah satu tempat yang ramai dikunjungi wisatawan baik nusantara maupun asing yang berkunjung ke Desa Sapit. Selain menikmati beberapa jenis kopi yang berasal dari Desa Sapit wisatawan juga dapat belajar atau mengikuti kelas meracik kopi baik secara modern maupun tradisional.

2) Taman Bunga Marygold

Bunga Marygold atau Bunga Gemitir menjadi salah satu tema yang digunakan untuk memperkenalkan café yang sebelumnya bernama Segerongan. Dengan menawarkan suasana café bernuansa taman bunga membuat Taman Bunga Marygold ramai dikunjungi oleh wistawan yang berburu spot photo dan selfi dengan dengan berlatar belakang keindahan taman bunga. Selain itu Taman Bunga Marygold juga dapat dijadikan wisata untuk serta media edukasi untuk anak tentang alam.

Gambar. 4.3.1. Taman Bunga Marygold



(Sumber: Dokumen Langgar Pusaka)

3) Sawah Café

Sawah café merupakan salah satu café yang dikelola langsung oleh sekretaris pokdarwis Langgar Pusaka sekaligus pengelola wisata bukit Pal Jepang yakni Didik, sehingga akses Sawah Café dan Bukit Pal Jepang dapat dikatakan satu jalur sehingga wisatawan yang telah berkunjung ke Bukit Pal Jepang dapat menikmati kuliner khas Desa Sapit atupun produk wisata khas Desa Sapit seperti kopi dan Jahe kemasan sebagai oleh-oleh.

1.4 Faktor Internal

1.4.1 Strenght (*Kekuatan*)

1.4.1.1 Berbatasan Taman Nasional Gunung Rinjani

Bukit Pal Jepang merupakan bukit yang berada di bawah lereng Gunung Rinjani serta berbatasan langsung dengan kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR) sehingga Bukit Pal Jepang memiliki keindahan serta landscape alam yang begitu indah.

1.4.1.2 Terdapat Pal Bersejarah

Keberadaan Pal ini oleh para pemandu wisata biasanya digunakan sebagai branding dan telling story bagi wisatawan asing maupun nusantara yang ingin tahu tentang sejarah Bukit Pal Jepang. Pal tersebut dieprcaya oleh masyarakat bekas reruntuhan pos pengintai pada zaman kolonialisme.

1.4.1.3 Memiliki Akomodasi Wisata

Jumlah homestay yang terdapat di Desa Sapit yakni 8 buah homestay dengan 17 kamar. Keberadaan hotel berbintang di Desa Sapit saat ini belom ada dan hanya terdapat di ibukota kabupaten dengan jarak tempuh 1 jam menggunakan kendaraan pribadi maupun transpotasi umum. Hal ini tentunya sangat membantu bagi wistawan yang ingin tinggal lebih lama di Desa Sapit.

1.4.1.4 Fenomena Samudera Awan

Fenomena ini juga dijadikan branding wisata Bukit Pal Jepang dengan memberikan wistawan pengalaman dunia di atas awan. Selain semudera awan, sebutan lainnya yang sering digunakan para wisatawan untuk fenomena tersebut adalah mandi awan.

1.4.1.5 Kawasan Hutan Hujan Tropis

Masuk sebagai salah satu kawasan Hutan Lindung, Bukit Pal Jepang merupakan kawasan hutan hujan yang memiliki tingkat kelembaban sampai deengan 72%. Dengan

tingkat kelembaban tersebut tentunya Bukit Pal Jepang bukit yang memiliki rute perjalanan yang nyaman dibandingkan dengan bukit sejenis di ada di Lombok.

1.4.1.6 Panorama Sunset dan Sunrise

Bukit Pal Jepang menjadi salah satu bukit dengan landscape alam yang begitu indah. Sunset dan Sunrise di Bukit Pal Jepang dapat disaksikan melalui lokasi yang sama. Sehingga ketika di area camping Bukit Pal Jepang wisatawan tidak perlu berpindah tempat seperti bukit lain untuk mendapat fenomena tersebut diatas.

1.4.1.7 View Gunung Rinjani

Ketinggian Gunung Rinjani yang mencapai 3.726 Mdpl menjadikan Gunung Rinjani sebagai salah satu gunung tertinggi di Indonesia. Ketinggian Gunung Rinjani tersebut dapat disaksikan saat berada di Bukit Pal Jepang. Wisatawan yang berkunjung ke Bukit Pal Jepang biasanya menggunakan view Gunung Rinjani tersebut sebagai latar untuk berfoto yang di kombinasikan dengan keindahan pemandangan Desa Sapit dari ketinggian.

1.4.1.8 Terdapat Budaya Masyarakat Yang Menarik.

Tradisi dan Budaya masyarakat Desa Sapit yang masih dijalankan sampai saat ini merupakan sesuatu yang dianggap unik oleh wisatawan yang datang berkunjung di Desa Sapit. Tradisi seperti kegiatan Maulid Adat yang mengkombinasikan perayaan agama dengan kearifan budaya Desa Sapit sehingga maulid adat merupakan kegiatan yang erat kaitannya dengan agama dan budaya.

1.4.1.9 Track Perjalanan Aman

Track atau Rute yang dimiliki Bukit Pal Jepang terbilang landai dan aman untuk dilewati oleh wisatawan dengan berbagai umur, dengan melewati hutan yang teduh dan rimbun wisatawan tidak perlu takut dengan cuaca panas yang dapat menguras tenaga wisatawan yang melakukan perjalanan menuju area camping.

1.4.1.10 Terdapat berbagai jenis Flora dan Fauna.

Dengan kondisi hutan yang merupakan hutan hujan tropis membuat kawasan Bukit Pal Jepang memiliki beragam jenis flora dan fauna. Hal ini dapat wisatawan saksikan saat memasuki area Hutan Kemasyarakatan (HKM). Ketika wisatawan memasuki kawasan HKM maka wisatawan akan disuguhkan dengan area perkebunan yang luas dengan berbagai macam buah-buahan seperti alpukat, durian, pisang, serta tanaman obat seperti jahe, kunyit dan temulawak. Selain tumbuhan beberapa satwa liar seperti monyet dan beberapa jenis burung menjadi atraksi yang menarik bagi wisatawan disaat mereka baru saja melakukan perjalanan mereka.

6.1.1.2 Kelemahan (*Weakness*)

6.1.1.1 Akses Jalan Sempit

Jalan utama menuju bukit Pal Jepang sangat sempit dan hanya dapat dilalui oleh sepeda motor. Hal ini disebabkan karena akses jalan utama menuju Bukit Pal Jepang merupakan jalan setapak yang menghubungkan kawasan hutan masyarakat dan persawahan serta digunakan petani untuk membawa hasil pertanian ataupun keperluan menggarap sawah.

6.1.1.2 Sarana dan Prasarana

Kondisi sarana dan prasarana yang ada di Bukit Pal Jepang juga masih jauh dari kata layak. Loket pembelian karcis untuk wisatawan masih berupa gubuk kumuh yang

didirikan menggunakan botol plastik bekas wisatawan dan terkesan tidak terawat. Sarana prasarana lainnya yang terkesan tidak layak adalah kondisi toilet yang dibuat menggunakan plastik hitam yang berbentuk bilik kecil sehingga kondisi ini menambah kesan kumuh dikawasan Bukit Pal Jepang. Area parkir untuk motor wisatawan yang berkunjung ke Bukit Pal Jepang juga tidak memiliki atap dan hanya disekat menggunakan bambu sehingga kendaraan wisatawan tidak terlindung dari cuaca panas ataupun hujan. Dengan jumlah kunjungan yang begitu besar, tempat ibadah serta istirahat wisatawan juga sangat terbatas yakni berupa gazebo yang dirubah menjadi tempat ibadah, sehingga wisatawan yang ingin beribadah harus menunggu wisatawan lainnya selesai terlebih dahulu. Para pedagang dikawasan Bukit Pal Jepang juga belum di tata dengan baik, kondisi warung para pedagang di Bukit Pal Jepang berupa gubuk yang di bangun seadanya serta beratapkan terpal agar wisatawan yang belanja terlindung dari panas dan hujan. Tidak tersedianya gazebo di setiap pos yang dilalui wisatawan menuju area camping atau puncak membuat wisatawan yang ingin beristirahat harus duduk ditengah serta bersender di pepohonan.

6.1.1.3 Fasilitas Belum Memadai

Permasalahan lainnya yang di hadapi Bukit Pal Jepang juga tidak adanya aliran listrik sehingga wisatawan yang ingin mengisi baterai telepon genggam mereka harus menggunakan power bank yang disediakan oleh para pedagang di kawasan Bukit Pal Jepang. Selain itu, tidak adanya sinyal dan jaringan beberapa provider menambah beberapa permasalahan yang ada di Bukit Pal Jepang. Asuransi untuk wisatawan juga belum ada diakrenakan pemerintah provinsi Nusa Tenggara Barat masih berkoordinasi dengan badan penyelenggara asuransi serta proses yang sedang berjalan.

6.1.1.4 Pengelolaan sampah

Pengelolaan sampah yang masih menggunakan cara manual juga menjadi permasalahan yang saat ini di hadapi oleh Bukit Pal Jepang. Pengelola yang bertugas dilapangan harus membawa turun sampah yang sudah dimasukan kedalam karung saat bergantian jam jaga, begitupun juga dengan pengelola lapangan lainnya.

6.1.1.4 SDM Bidang Kepariwisata

Kurangnya SDM bidang kepariwisataan di Bukit Pal Jepang juga membuat beberapa kebijakan terkait dengan sistem pengelolaan wisata Bukit Pal Jepang terkesan lambat. Dari 120 anggota pengelola Bukit Pal Jepang yakni Pokdarwisa Langgar Pusaka hanya 1 yang menempuh pendidikan bidang kepariwisataan.

6.1.1.5 Kurangnya koordinasi dan komunikasi antar stakeholder

Selain permasalahan diatas, kurangnya koordinasi dan komunikasi antar stakeholder juga sering membuat kesalah pahaman terkait dengan perencanaan dan pengembangan daya tarik wisata Bukit Pal Jepang. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap berbagai kebijakan yang diterapkan di kawasan Bukit Pal Jepang.

6.1 Faktor Eksternal

6.1.1 Peluang (*Opportunities*)

6.1.1.1 Trend Wisata Berbasis Alam

Meningkatnya minat wisatawan terhadap wisata berbasis alam pada saat di berlakukannya Era New Normal memberikan dampak positif terhadap pengembangan

daya tarik wisata Bukit Pal Jepang di Desa Sapit. Status Bukit Pal Jepang yang merupakan daya tarik wisata yang baru diresmikan membuat rasa ingin tahu wisatawan terhadap Bukit Pal Jepang semakin meningkat, sehingga ditahun pertama diresmikannya Bukit Pal Jepang sebagai daya tarik wisata di Desa Sapit, jumlah kunjungan wisatawan setiap bulannya mencapai ribuan wisatawan.

6.1.1.2 Berkembangnya Akomodasi Wisata

Selain itu, dengan jumlah kunjungan wisatawan yang terus meningkat di Bukit Pal Jepang membuat para pemuda Desa Sapit mulai mengemas konsep dan ide untuk mengembangkan beberapa homestay skala rumahan dengan menawarkan berbagai produk wisata Desa Sapit. Selain pengembangan homestay skala rumahan perkembangan wisata Bukit Pal Jepang membuat pengelola homestay memadupadankan homestay mereka dengan kreatifitas serta budaya yang dimiliki Desa Sapit.

6.1.1.3 Berkembangnya Wisata Baru

Berkembangnya wisata Bukit Pal Jepang membuat pokdarwis Langgar Pusaka mengembangkan beberapa kegiatan wisata yang terdiri dari:

- a. Kelas Meracik Coffee
- b. Mengembangkan Agrowisata
- c. Pemasaran Produk Lokal
- d. Mengembangkan Agro Forestry
- e. Mengadakan Festival Budaya

6.1.2 Ancaman (*Threats*)

6.1.2.1 Pandemi Covid-19

Berkembangnya virus Covid-19 secara global berdampak terhadap berbagai sektor, salah satunya adalah sektor pariwisata dunia maupun lokal. Hal ini tentunya memberikan dampak negatif terhadap perkembangan wisata Bukit Pal Jepang. Pandemi Covid-19 yang muncul pada awal tahun 2019 menyebabkan terhambatnya pengembangan wisata Bukit Pal Jepang dikarenakan wisata Bukit Pal Jepang yang direncanakan akan launching pada tahun tersebut batal dilaksanakan sehingga harus menunggu kebijakan pemerintah pada saat Era New Normal.

6.1.2.2 Bencana Alam

Wisata Bukit Pal Jepang merupakan wisata berbasis alam yang bergantung pada kondisi alam sehingga hal tersebut sangat berpengaruh dalam perkembangan wisata Bukit Pal Jepang. Seperti pada musim hujan serta menjelang akhir tahun biasanya wisata sejenis Bukit Pal Jepang akan ditutup oleh pihak penanggung jawab yakni KPH Rinjani Timur melalui Resor Pengelola Hutan kecamatan Suela.

6.1.1.3 Isu Konflik Dengan Penggarap HKM

Isu yang berkembang di beberapa kelompok HKM adalah tidak dilibatkannya mereka dalam proses pengembangan wisata Bukit Pal Jepang serta tidak adanya kesepakatan terkait dengan perbaikan jalan dan besaran retribusi yang di dapat dari kegiatan wisata tersebut. sehingga isu yang berkembang tersebut berdampak terhadap pengrusakan beberapa fasilitas di kawasan Bukit Pal Jepang. Sedangkan isu yang berkembang di internal pengelola hanya terkait dengan gaji dan tanggung jawab.

6.1.1.4 Wisata Sejenis

Perbedaan pendapat dan pemikiran yang terjadi di internal pokdarwis Langgar Pusaka menyebabkan beberapa anggota Pokdarwis Langgar Pusaka memilih untuk membuka wisata serupa dengan Bukit Pal Jepang. Saat ini sudah ada 3 bukit yang akan dibuka oleh para pemuda desa lainnya untuk kegiatan wisata sehingga menjadi salah satu ancaman bagi Bukit Pal Jepang jika tidak di kelola dan di kontrol dengan baik.

6.1.1.5 Melanggar SOP

Bukit Pal Jepang yang merupakan kawasan hutan lindung serta di kelilingi oleh perekebunan masyarakat tentunya memiliki aturan serta undang-undang yang mengaturnya sehingga wisatawan yang berkunjung akan dibacakan aturan-aturan selama berada di Bukit Pal Jepang untuk mencegah terjadinya hal yang tidak baik terhadap wisatawan maupun pengelola dengan pemerintah serta masyarakat lokal Desa Sapit.

6.1.1.6 Isu Konflik Masyarakat

Menurut Jannatan yang merupakan ketua pokdarwis Langgar Pusaka pada FGD yang peneliti lakukan di aula kantor Desa pada tanggal 18 maret 2021 mengungkapkan bahwa: *"Isu terkait pengembangan tersebut merupakan isu klasik yang digunakan untuk menurunkan imej wisata Bukit Pal Jepang padahal hal tersebut sudah lama kita selesaikan tapi beberapa masyarakat masih menggunakan isu tersebut sampai saat ini"*.

6.1.1.7 Kondisi Politik Desa Sapit

Kegiatan pemilihan umum sering dibenturkan dengan kelompok atau pengelola Bukit Pal Jepang dikarenakan jumlah anggota pokdarwis yang banyak menjadikan pokdarwis sering dianggap sebagai media untuk menaikan salah satu calon kepala desa. Hal ini tentunya akan berdampak terhadap kebijakan atau rencana kerja wisata Bukit Pal Jepang dikarenakan isu tersebut diatas akan mempengaruhi kebijakan pemerintah Desa terkait kegiatan wisata Bukit Pal Jepang.

1.5 Analisis SWOT

IFAS	KEKUATAN (<i>Strengths</i>)	KELEMAHAN (<i>Weaknesses</i>)
	- Kawasan hutan hujan tropis - Panorama Sunset dan Sunrise - Spot photo berlatarkan Gunung Rinjani - Panorama Samudera Awan / Mandi Awan - Bukit yang memiliki nilai sejarah - Lokasi Strategis (berdekatan dengan kawasan pariwisata khusus Lombok Timur). - Terdapat akomodasi wisata - Track perjalanan yang aman - Terdapat budaya masyarakat yang menarik. - Terdapat berbagai jenis Flora dan Fauna	- Akses sempit - SDM minim - Toilet tidak layak - Loket tiket kumuh - Fasilitas kurang - Tidak ada listrik dan sinyal provider - Miss komunikasi antar stakeholder - Promosi Kurang aktif - Pengelolaan sampah manual - Belum memanfaatkan potensi Bukit Pal Jepang secara maksimal.
EFAS	STRATEGI SO	STRATEGI WO
- Meningkatkan minat masyarakat terhadap	- Memanfaatkan jumlah kunjungan wisatawan untuk memsarkan	- Mendorong peningkatan infrastruktur dengan

(Sumber:
Analisis
Peneliti
2020)

wisata alam di Era New Normal - Daya tarik wisata baru - Pengembangan komoditi - perkembangan homestay - Pasar untuk usaha kecil - Wwisata alternatif Agro Forestry - Mengembangkan Agro Wisata - Rumah warga sebagai area parkir - Menjual hasil pertanian - kegiatan masyarakat masuk dalam paket wisata.	atraksi wisata yang sekitar bukit Pal Jepang. - Membuat paket wisata - Inovasi produk dan atraksi wisata - Mengoptimalkan nilai sejarah - Mengadakan event wisata - Melibatkan masyarakat lokal	berkoordinasi dengan pemerintah. - Mendorong meningkatkan investasi infrastruktur dan fasilitas di kawasan Bukit Pal Jepang. - Meningkatkan kerja sama dengan agen dan biro perjalanan lokal maupun luar. - Mengembangkan rencana pengembangan Wisata Bukit Pal Jepang dan pengadaan fasilitas serta sara dan prasaran pendukung. - Melakukan pemetaan potensi - Meningkatkan kerja sama dengan PLN dan jaringan provider sinyal. - Pemerintah ikut mempromosikan Bukit Pal Jepang. - Membuat forum khusus terkait pengembangan pariwisata.
ANCAMAN (Threats)	STRATEGI ST	STRATEGI WT
- Pandemi Covid-19 - Bencana alam - Kondisi cuaca yang tidak menentu - Dibukanya wisata sejenis di kawasan Desa Sapit - Isu konflik dengan penggarap hutan kemasyarakatan. - Wisatawan yang tidak mematuhi SOP. - Kondisi politik Desa Sapit. - Konflik kepentingan. - Kerusakan lingkungan.	- Menerapkan protokol kesehatan dan pembatasan kuota kunjungan. - Membuat papan himbauan tentang pencegahan covid-19 - Memanfaatkan aplikasi teknologi BMKG untuk informasi cuaca. - Memberikan inovasi wahana wisata agar wisatawan berkunjung kembali - Membuat agenda pertemuan rutin untuk membahas permasalahan di Bukit Pal Jepang. - Membuat papan informasi yang jelas di beberapa sudut loket pembelian tiket. - Membuat rencana pengembangan dengan melibatkan masyarakat secara intensif. - Memberikan edukasi kepada masyarakat - Membuat program-program pemulihan	- Meningkatkan kerjasama dengan pemerintah kabupaten dan sektor terkait untuk perbaikan dan pelebaran akses Bukit Pal Jepang. - Membuat laporan terhadap pihak terkait mengenai permasalahan yang terjadi di Bukit Pal Jepang - Membuat rencana perbaikan dan pengadaan sarana, prasarana akses dan fasilitas Bukit Pal Jepang

1.6 Rumusan Strategi

- A. Strategi SO (strength dan opportunity), strategi yang menggunakan kekuatan dan memanfaatkan kelemahan.
 - 1) Memanfaatkan kunjungan wisatawan ke Bukit Pal Jepang untuk memasarkan atraksi wisata yang terdapat di sekitar bukit Pal Jepang.
 - 2) Membuat paket wisata yang terhubung dengan wisata lain disekitar Bukit Pal Jepang
 - 3) Inovasi produk dan atraksi wisata dengan melibatkan petani sekitar bukit Pal Jepang
 - 4) Mengoptimalkan nilai sejarah bukit Pal Jepang untuk menarik kunjungan wisatawan.
 - 5) Mengadakan event wisata (edukasi tentang pertanian, hutan dan budaya dll).
 - 6) Melibatkan masyarakat lokal sebagai fasilitator pengembangan wisata Bukit Pal Jepang.
- B. Strategi S-T, yaitu menggunakan kekuatan yang dimiliki objek dan daya tarik wisata untuk mengatasi ancaman diantaranya:
 - 1) Menerapkan protokol kesehatan dan pembatasan kuota kunjungan.
 - 2) Membuat papan himbauan tentang pencegahan covid-19
 - 3) Memanfaatkan aplikasi teknologi BMKG untuk informasi cuaca.
 - 4) Memberikan inovasi wahana wisata agar wisatawan berkunjung kembali.
 - 5) Membuat agenda pertemuan rutin untuk membahas permasalahan di Bukit Pal Jepang.
 - 6) Membuat papan informasi yang jelas di beberapa sudut loket pembelian tiket.
- C. Strategi W-O, yaitu pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada dengan cara:
 - 1) Mendorong peningkatan infrastruktur
 - 2) Mendorong meningkatkan investasi infrastruktur dan fasilitas di kawasan Bukit Pal Jepang.
 - 3) Meningkatkan kerja sama
 - 4) Mengembangkan rencana pengembangan Wisata Bukit Pal Jepang dan pengadaan fasilitas serta sara dan prasarana pendukung.
 - 5) Melakukan pemetaan potensi
 - 6) Meningkatkan kerja sama dengan PLN dan jaringan provider sinyal.
 - 7) Membuat forum khusus terkait pengembangan pariwisata di Desa Sapit
 - 8) Pemerintah ikut mempromosikan Bukit Pal Jepang.
- D. Strategi W-T, yaitu strategi defensit yang berusaha untuk meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman, dengan cara:
 - 1) Meningkatkan kerjasama dengan pemerintah kabupaten dan sektor terkait untuk perbaikan dan pelebaran akses Bukit Pal Jepang.
 - 2) Membuat laporan terhadap pihak terkait mengenai permasalahan yang terjadi di Bukit Pal Jepang.
 - 3) Membuat rencana perbaikan dan pengadaan sarana, prasarana akses dan fasilitas Bukit Pal Jepang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, diharapkan agar pemerintah, stakeholder Bukit Pal Jepang, petani, penggarap HKM, dan masyarakat dapat bekerjasama dalam mengembangkan berbagai potensi daya tarik wisata Bukit Pal Jepang di Desa Sapit, Kabupaten Lombok Timur melalui suatu strategi pengembangan yang tepat dalam rangka menjaga keberlanjutan pengembangan pariwisata sekaligus melestarikan lingkungan dan ekosistem di kawasan Bukit Pal Jepang. Semua pihak bersinergi untuk menjadikan wisata Bukit Pal Jepang sebagai daya tarik unggulan di kabupaten Lombok Timur dengan memperbaiki kualitas serta sarana, prasarana dan fasilitas yang terdapat di kawasan Bukit Pal Jepang. Selain itu, pengelola daya tarik wisata Bukit Pal Jepang hendaknya dapat memberikan kontribusi positif dengan memberikan pelayanan serta faktor pendukung berupa sarana, prasarana dan fasilitas yang memadai selama berada di Bukit Pal. Dengan adanya strategi tersebut, diharapkan dapat mendatangkan dampak positif bagi pengembangan pariwisata berkelanjutan seperti adanya pertumbuhan ekonomi, keberlanjutan sosial, dan keberlanjutan lingkungan di Bukit Pal Jepang, Desa Sapit, Kabupaten Lombok Timur.

Ucapan Terima Kasih

Dr. Ida Bagus Gde Pujaastawa, M.A. selaku dosen pembimbing 1 dan Dr. Drs. Putu Anom, M.Par. selaku dosen pembimbing 2 yang telah membimbing dengan memberikan yang terbaik untuk kelancaran tesis penulis. Terima kasih atas waktu serta masukan yang sangat bermanfaat. Semoga Tuhan memberikan umur panjang dan kesehatan atas kemurahan hati bapak.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdilah Fitra dan Leksmono, S Maharani, "Pengembangan Kepariwisata berkelanjutan", (Jurnal Ilmu Panwisata Vol.6, No. 1. Juli 2001), hal 87.
- [2] Ahwan, Z. (2019). *Pendampingan Pemuda Suku Tengger dalam Pengembangan Wisata Kawasan Hinterland Gunung Bromo Sebagai Wisata Alam Dan Budaya melalui Penguatan Skill Komunikasi Kepariwisata di Kabupaten Pasuruan*. 3(2), 173–192.
- [3] Cooper., C et all. 1993. *Tourism: Principles and Practice*. London: Pitman Publishing.
- [4] Desa, P. (2020). *Strategi Pemerintah Desa dalam pengelolaan Wisata Lokal*. 1. <https://doi.org/10.32669/village>.
- [5] Kota, B., Di, M., Revolusi, E. R. A., Mingkid, M., Wagey, B. T., Paruntu, C. P., Studi, P., Kelautan, I., Perikanan, F., Peta, G., Manado, K., & Bahan, A. (2019). *(Study on the Formulation of Strategies for Managing Marine Ecotourism in the Industrial Revolution 4.0 Era Based on SWOT Analysis)* Sarif Hidayat, Antonius P. Rumengan, Suria Darwisito, Medy Ompi, Winda Jurnal Pesisir dan Laut Tropis Sektor Pariwisata.
- [6] Lohia, K., & Muna, K. (2018). *MUNA Resti¹ Alumni Pendidikan Geografi FKIP UHO Kata kunci: Strategi, Pemerintah Desa, Pengembangan, Pantai Meleura Resti Strategy Of Village Government In Developing Object Of Coastal Tourism Meleura In Lakarinta Village District Lohia Muna Regency*. 3(4), 115–129.
- [7] Muhammad. (2015)., *Perencanaan Desa Wisata Dengan Pendekatan Konsep CBT Di Desa Bedono Kecamatan Sayung Kab Demak*, Jurnal Ruang, Hlm 63.
- [8] Nyoman Madiun, (2008), *Nusa Dua: Model Pengembangan Kawasan Wisata Modern*,

Denpasar, Udayana University Press.

- [9] Schendel, D. (1976). Business Policy and Planning. *Academy of Management Review*, 1(2), 129–130. <https://doi.org/10.5465/amr.1976.4408693>
- [10] Setiyawan. (2013). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- [11] Sipayung, L. A., & Purwanti, F. (2017). *Planning of Environmental Interpretation Program in Tourism Management at Maroon Mangrove Edu Park Semarang*. 6, 255–263.
- [12] Timur, K. L., & Barat, N. T. (2019). 5. 1 *Arahan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lombok Timur*. 1–38
- [13] World, T., World, F., World, T., Wall, G., Mowforth, M., & America, C. (n.d.). *Tourism and Sustainability*.
- [14] www.unwto.org/sustainable-development/ecotourism-and-protected-areas.
- [15] Yoeti, Oka A, 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Pradnya Paramita: Jakarta.